

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan metode yang diperoleh secara langsung dilapangan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik Pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini di toko Jilbab Aisyah di Jalan Datu Daim Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Alasan peneliti mengambil lokasi karena letak toko yang berada di jalan menuju pasar utama kurang lebih 1 km dari toko, dengan ukuran toko yang terbilang tidak terlalu besar, kurang mencolok dan termasuk sederhana namun setiap harinya selalu ramai akan pengunjung sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apakah faktor harga, kualitas dan pelayanan mempengaruhi keputusan pembelian Jilbab di Toko Aisyah Pelaihari.

## **C. Populasi dan sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009, 55). Menurut Rianse dan Abdi (2012, 189) pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi karena hal ini merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam menunjang keberhasilan penelitian. Sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua konsumen toko Jilbab Aisyah Pelaihari dengan jumlah populasi secara keseluruhan tidak diketahui secara pasti maka untuk menentukan besarnya ukuran sampel bisa ditentukan dengan menggunakan rumus unknown

(Sugiyono, 2016 :85)

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* (acak). Menurut Sugiyono (2017, 82), simple random sampling adalah teknik penentuan pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen yang pernah melakukan pembelian Jilbab di toko Aisyah Pelaihari.

Dalam menentukan jumlah sampel dari populasi perlu adanya perhitungan. Dasar pengukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian ialah antara 30 sampai 500 (Sugiyono, 2014, 91). Jika jumlah populasi secara keseluruhan tidak diketahui secara pasti maka untuk menentukan besarnya ukuran sampel bisa ditentukan dengan menggunakan rumus unknown (Sugiyono, 2016 :85) sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

keterangan:

n = jumlah sampel

$Z =$  tingkat kepercayaan 95% = 1,96

$p =$  proporsi (persentase) dari anggota populasi yang memenuhi karakteristik

$q = 1-p = 50\% = 0,5$

$e =$  *margin of error* atau tingkat kesalahan yang ditoleransi = 5% = 0,05  
(Issac dan Michael, 1981)

Maka hasil perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 (0,5)(0,5)}{0,05^2}$$

$$N = \frac{3,8416 (0,25)}{0,025}$$

$$N = \frac{9,604}{0,025} = 38,4$$

Dari perhitungan diatas didapatkan hasil 38,4 maka akan dibulatkan sebanyak 38 orang responden dari para konsumen yang pernah membeli Jilbab di Toko Aisyah Pelaihari yang akan diperlukan dalam penelitian.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data merupakan kumpulan data-data atau bahan yang masih mentah sehingga diperlukannya pengolahan yang lebih mudah dipahami dan sederhana sehingga dapat ditemukannya hasil akhirnya.

#### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer ialah melalui wawancara dan penyebaran kuesioner.

### **2. Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Responden merupakan orang yang memberikan respon atau informasi tentang pengalaman yang dirasakan oleh konsumen yang membeli jilbab di Toko Jilbab Aisyah Pelaihari.
- b. Dokumentasi merupakan data yang diperoleh melalui catatan, foto, buku dan lainnya yang dapat menjadi informasi tambahan dalam penelitian.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi berdasarkan argument dari para partisipan (Muhammad & Kabir, 2018, 202). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara dan kuesioner atau angket.

1. Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data primer dengan melakukan wawancara secara langsung kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sebelumnya telah dipersiapkan.
2. Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada para responden, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang fakta apa yang ia alami, rasakan dan ketahui tentang produk. Bentuk pengukuran menggunakan skala likert dengan memberikan lima bentuk kriteria, pada setiap tingkatannya akan terdapat skor yang berbeda pada setiap pilihan yang nantinya akan ditentukan oleh responden saat menjawab pertanyaan yang diberikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert

No	Kriteria jawaban	Skor
1	SS : Sangat Setuju	5
2	S : Setuju	4
3	KS : Kurang Setuju	3

4	TS : Tidak setuju	2
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah 2023

Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner merupakan hal yang bersangkutan dengan variabel independen dan variabel dependen, sehingga diperlukan indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan seperti sebagai berikut:

#### Tabel Indikator Kuesioner

Tabel 3. 2 Indikator Kuesioner

No	Variabel	Indikator	No pertanyaan
1	Harga (X1)	Keterjangkauan harga Kesesuaian harga dengan kualitas Daya saing harga (Amstrong, Philip, Kotler: 2013, 151)	1- 6
2	Kualitas (X2)	Daya tahan Variasi (Kotler dan Amstrong: 2008, 7)	7-13
3	Pelayanan (X3)	Daya tanggap Kehandalan Keunggulan (Kotler dan Keller: 2009, 153)	14-23

4	Keputusan Pembelian(Y)	Kemantapan Pembelian berulang Perasaan setelah membeli (Kotler & Keller, 2012)	24-33
---	------------------------	--	-------

## F. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS STATISTICS 22*. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam pengujian ini antara lain:

### 1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur seberapa tepat pertanyaan yang nantinya akan digunakan untuk mengisi kuesioner, maksudnya ialah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui valid atau diterima tidaknya setiap butir pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan Nilai  $r$  hitung dengan Nilai  $r$  table.

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka akan dinyatakan valid
- b. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka akan dinyatakan tidak valid

Dapat juga diketahui dengan melihat taraf signifikannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $<$  0,5 maka dinyatakan valid
- b) Jika nilai signifikan  $>$  0,5 maka dinyatakan tidak valid



## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrument yang digunakan untuk mengetahui data yang digunakan apakah dapat dipercaya dan diandalkan. Mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan yang digunakan merupakan pengujian dari reliabilitas, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yang akan dibandingkan dari nilai cronbach's alpha dengan taraf signifikansinya yaitu:

- a. Jika nilai Cronbach's alpha  $> 0,6$  maka dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai Cronbach's alpha  $< 0,6$  maka dinyatakan tidak reliabel

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal atau normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penyebaran koefisien pada responden berdistribusi normal sehingga nantinya akan dilanjutkan pada pengujian lainnya. Data yang dapat diterima adalah data yang dinyatakan normal. Untuk mengetahui data tersebut normal maka perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan melihat melalui grafik Histogram. Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak maka perlu diketahui dengan melihat taraf signifikannya sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,5$  maka data tersebut dinyatakan normal
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,5$  maka data tersebut dinyatakan tidak normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan adanya hubungan antara variabel independen atau variabel bebas dalam suatu model regresi (Agus widarjono, 2013, 101). Uji multikolinieritas sendiri bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas.

Untuk mengetahui adanya multikolonieritas dalam suatu model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF)

- 1) Jika nilai tolerance lebih kecil dari ( $<$ ) 0,1, maka terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai tolerance lebih besar dari ( $>$ ) 0,1, maka tidak terjadi multikolinieritas
  - a) Jika nilai VIF lebih besar dari ( $>$ ) 10, maka terjadi multikolinieritas
  - b) Jika nilai VIF lebih kecil dari ( $<$ ) 10, maka tidak terjadi multikolinieritas

Persamaan regresi yang bagus adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinieritas diantara variabel bebasnya

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Duwi Priyatno, 2012, 158). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara variasi dari residual pengamatan lainnya. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak terjadi atau bebas dari adanya heteroskedastisitas diantara variabel bebasnya

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam data maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji glesjer, suatu model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai signifikan yang terdapat dari hasil uji glesjer.

- 1) Jika nilai sig. lebih kecil dari ( $<$ ) 0,5, maka terdapat heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai sig. lebih besar dari ( $>$ ) 0,5, maka tidak terdapat heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tidak adanya korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan observasi lainnya disebut autokorelasi (Agus Widarjono, 2013: 137). Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen berkorelasi dengan variabel itu

sendiri atau tidak, baik dari nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Menurut Duwi Priyatno (2012, 172) pengertian dari autokorelasi adalah: “Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ), model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian yang biasa digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan pengujian yang digunakan untuk analisis dua (atau lebih) variabel numerik. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui prediksi (peramalan) suatu model yang terdapat didalamnya variabel dependen atau tidak bebas ( $Y$ ) dan variabel independen atau bebas ( $X$ ). Regresi sederhana hanya menguji satu variabel bebas saja, sedangkan regresi berganda akan menguji lebih dari satu variabel independen ( $X_1, X_2, X_3...$ ). Rumus yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2012:277)

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = keputusan pembelian

$\alpha$  = konstanta

X1 = Harga

X2 = Kualitas

X3 = Pelayanan

b1 = koefisien regresi dari x1 (harga)

b2 = koefisien regresi dari x2 (kualitas)

b3 = koefisien regresi dari x3 (pelayanan)

*e = standard error*

## 5. Uji Hipotesis

### a) Uji Simultan (uji F)

Uji simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya (Ghozali 2011). Dari pengujian secara simultan dapat diketahui apakah variabel independen (bebas) berpengaruh secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Dasar penentuan pengambilan keputusannya yang dapat digunakan, yaitu:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan yang mana variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya

terdapat pengaruh secara simultan yang mana variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 3) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel berpengaruh signifikan secara simultan
- 4) Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel tidak berpengaruh signifikan secara simultan

b) Uji Parsial (uji T)

Uji parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara parsial. Uji parsial atau sering disebut uji t adalah salah satu test yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dalam sebuah hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010). Untuk mengetahui hasil pengujian ini maka nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t table dengan melihat nilai pada table coefficients, dasar pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria-kriteria seperti:

- 1) Jika nilai t hitung  $> t$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen
- 3) Jika nilai  $sig < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel berpengaruh signifikan secara parsial
- 4) Jika nilai  $sig > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel tidak berpengaruh signifikan secara parsial

c) Koefisien Determinasi (Adjusted R)

Koefisien determinasi ( $R$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$  pada variabel independen, maka menunjukkan semakin besar atau dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  atau koefisien determinasinya adalah antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 artinya semakin baik karena kemampuan dari variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, tapi jika nilai  $R^2$  semakin kecil atau dibawah 0.5 berarti kemampuan dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sangat kecil (Ghozali, 2011, 57)